BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan diarakan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “hasil belajar” itu sendiri.

Kata pertama yang dibahas adalah hasil. Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optomis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah serangkaian bukti dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun

untuk mendapatkan hasil yang positif perlu melakukan usaha yang sungguh-sungguh sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya kata yang dibahas adalah belajar. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada siswa. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif.

Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga seseorang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam asfek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.[7] Menurut Hilgard dikutip dari Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.[8]

Kemudian menurut Morgan dikutip dari Syaiful Bahri Djamah, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[9] Menurut Slameto belajar adalah suatu proses yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

---

[7] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 229

[8] *Ibid*.

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 84

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[10]

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku secara positif. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang positif dari suatu pengalaman yang dialami individu.

Setelah mengetahui masing-masing arti dari kedua kata tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikan istilah hasil belajar tersebut. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa.[11] Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[12] Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[13]

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa:

> Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau

---

[10] Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.13
[11] Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 3
[12] *Ibid*, hlm. 22
[13] Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 38

> (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti yang tertuang dalam rangka rapor dan berdampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.[14]

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

b. Komponen-komponen Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang di lakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada bebrapa pendapat para ahli tentang tipe hasil belajar di antaranya sebagai berikut; Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat dibidik dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni

---

[14] Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.3-5

(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan , baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.[15]

Kemudian Nana Sudjana menjelaskan lebih rinci unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar menurut Benyamin Bloom[16]:

1. Domain Kognitif (Penguasaan Intelektual)

   Domain Kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

   a) Pengetahuan Hafalan

      Adapun cakupan pengetahuan hafalan atau ingatan ini adalah termasuk di dalam pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, dan lain-lain.

   b) Pemahaman

      Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

---

[15] Nana Sudjana, *Loc Cit.*

[16] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, hlm. 50-54

c) Penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru.

d) Analisis

Analisis adalah keampuan memecah, mengurai suatu integrasi (suatu kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki.

e) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritras.

f) Penilaian

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini merupakan kategori paling tinggi.

2. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang efektif sebagian tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkatan yang paling dasar sampai tingkatan yang kompleks:

a) *Receiving atau Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang siswa, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.

b) *Responding atau jawaban,* yakni reksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) *Valuing (penilaian),* yakni yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) *Organisasi,* yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem kedalam organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) *Karakteristik nilai internalisasi nilai,* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Domain Psikomotor

Hasil belajar domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekpresif, interpretatif.[17]

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa komponen-komponen hasil belajar terdiri atas tiga unsur di ataranya unsur kognitif, afektif dan unsur psikomotor. Namun aspek kognitif sangat mempengaruhi, sehingga asfek kognitif memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dimana pada unsur ini terletak unsur tentang penguasaan intelektual siswa, dimana aspek kognitif ini terdiri dari pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian sehingga proses menentukan hasil belajar berjalan dengan baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil balajar banyak jenisnya tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Selanjutnya yang termasuk ke dalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.[18]

---

[17] *Ibid*, hlm. 54

[18] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm. 54

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Kecerdasan

   Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2. Bakat

   Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3. Minat dan perhatian

   Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4. Motif

   Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.[19]

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

[19] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT.Gransindo, 2004, hlm. 78

1. Strategi Pencarian Informasi

a. Pengertian Strategi Pencarian Informasi

Salah satu strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains adalah strategi pembelajaran pencarian informasi. Strategi pencarian informasi merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana memerlukan keterampilan dalam mencari informasi-informasi secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Pengertian strategi pencarian informasi dari langkah-langkahnya dimana guru membuat sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengn mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah dibagikan kepada siswa, materi sumbernya bisa mencakup: Buku pegangan, dokumen, buku teks, panduan referensi, informasi yang diakses melalui internet, artifak, peralatan "berat" (misalnya dalam mesin) dan sebagainya, Kemudian bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya, perintahkan siswa untuk mencari informasi dalam tim-tim kecil, kemudian bahaslah jawabanya di depan kelas.[20]

Paul Ginnis mengemukakan kenyataan yang sederhana dan tidak mengenakkan adalah semakin banyak menemukan sesuatu dan mengerjakan sesuatu untuk anda sendiri, semakin ia menempel. Informasi yang diburu jauh lebih mudah diingat dari informasi yang di

[20] Melvin L Silberman, *Loc. Cit*

terima di piring.[21] Dengan menemukan sendiri informasi yang kita dapatkan, maka lebih mudah diingat dan memiliki daya ingat yang sangat lama.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pencarian Informasi

Melvin. L Silberman mengemukakan langkah-langkah strategi pencarian informasi:

1) Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup:
   a) Buku pegangan
   b) Dokumen
   c) Buku teks
   d) Panduan referensi
   e) Informasi yang diakses melalui computer
   f) Artifak
   g) Peralatan “berat: (misalnya mesin)
2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya.
3) Perintahkan siswa untuk mencari dalam tim-tim kecil. Kompetisi yang bersahabat bisa mendorong diwujudkan untuk mendorong partisipasi
4) Bahaslah jawabannya didepan kelas. Perluaslah jawabanya guna memperluas cakupan pembelajaran.

Variasi:

1) Buatlah pertanyaan yang mendorong siswa untuk menyimpulkan jawaban dari informasi sumber yang tersedia, bukannya menggunakan pertanyaan yang bisa dijawab langsung dengan mencari informasinya.
2) Sebagai ganti pencarian jawaban, berikan siswa tugas yang berbeda semisal problema kasus untuk dipecahkan, sebuah latihan yang mengharuskan mereka mencocokan butir-butirnya, atau sejumlah kata yang diaduk-adukyang menjelaskan istilah penting yang terkandung dalam informasi sumber jika bisa diurutkan dengan benar.[22]

---

[21] Paul Ginnis, *Trik and Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indeks, 2008, hlm. 136
[22] Melvin L Silberman, *Loc.Cit.*

Selanjutnya Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah strategi pencarian informasi:

1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses siswa. Bahan-bahan sumber ini bisa dalam bentuk:
    a) Handout
    b) Dokumen
    c) Buku teks
    d) Informasi dari internet
    e) Perangkat keras (mesin, komputer dan alat-alat lain)
2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa.
3) Minta siswa menjawab pertanyaan bisa individu atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan siswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.[23]

Paul Ginnis mengemukakan langkah-langkah strategi berburu informasi diantaranya :

1) Siswa ditugaskan mencari informasi tentang topik yang sedang dibahas.
2) Kegiatan ini bisa dalam bentuk peta pemburu yang memberi lokasi di dalam ruang kelas, materi tersebut berupa poster, foto, buku, CD-ROM, orang dan sebagainya.
3) Idealnya adalah menemukan informasiyang akurat dan lengkap.
4) Siswa dapat mendatangi guru untuk mengecek bagaimana mereka bekerja.
5) Setelah seseorang mendapatkan informasi, aktivitas dihentikan.[24]

---

[23] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yokyakarta: CTSD, 2011. hlm. 51-52
[24] Paul Ginnis, *Loc. Cit.*

Berdasarkan langkah-langkah strategi yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi pencarian informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi yang dikemukakan oleh Melvin. L Silberman dan Hisyam zaini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup: Buku pegangan, dokumen, Buku teks, panduan referensi, informasi yang diakses melalui computer, artifak, peralatan “berat: (misalnya mesin).
2. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya.
3. Perintahkan siswa untuk mencari dalam tim-tim kecil. Kompetisi yang bersahabat bisa mendorong diwujudkan untuk mendorong partisipasi
4. Bahaslah jawabannya didepan kelas. Perluaslah jawabanya guna memperluas cakupan pembelajaran.

2. Hubungan Strategi Pencarian Informasi dengan Hasil Belajar

Strategi pencarian informasi sangat membantu siswa untuk menjadikan materi yang biasa-biasa menjadi lebih menarik.[25] Hisyam Zaini mengatakan bahwa strategi pencarian informasi dapat membatu

[25] Melvin L Silberman, *Loc.cit.*

pelajaran untuk menghidupkan materi yang kering.[26] Kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi ini dapat mengarahkan siswa untuk menguasai materi, dan ketika materi dapat dikuasai oleh siswa dengan baik, maka bukan pemahaman saja yang didapat siswa, tetapi hasil belajar akan dapat ditingkatkan.

Kemudian menurut Cronbach, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dengan mengalami itu siswa mempergunakan panca indranya.[27] Dengan pemahaman bahwa strategi pencarian informasi memerlukan keterampilan siswa untuk mengolah topik yang telah diberikan, sehingga menemukan maksud dari tujuan materi pembelajaran dengan sendirinya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu hasil belajar yang baik maka pada proses pembelajaran perlu mempertimbangkan metode atau strategi yang bisa menunjang proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran dimana siswa lebih mudah mengingat informasi yang ditemukan sendiri dari pada informasi yang disediakan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang sesuai dengan penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiki Desatalia dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012 dengan judul penelitian: penggunaan strategi

[26] Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

[27] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grapindo Persada, 2010, hlm 231

informatin search untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada materi koperasi siswa kelas IV negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru" dengan hasil penelitian sebelum tindakan aktifitas belajar siswa rata-rata 53%, pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa 67%, pada siklus II meningkat menjadi 78%, dengan ini strategi information search pada mata pelajaran IPS dikatakan berhasil.[28]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Exi Kori' Dian Tiama dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan strategi Information Search dalam pengembangan pembelajaran Fiqh kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo".[29]

Kemudian penelitian yang relevan dengan yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Adib Zainur Rohim dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh penerapan strategi Information Search trehadap peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta", dengan hasil penelitian bahwa Penerapan strategi information search pada pembelajaran SKI di kelas VIII C dan VIII D berpredikat baik dengan angka 67,80% dan Hasil prestasi belajar

---

[28] Wiki Destalia, *Penggunaan Strategi Informatin Search untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012

[29] Exi Kori' Dian Tiama, *Penerapan strategi Information Search dalam pengembangan pembelajaran Fiqh kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009

SKI dengan penerapan strategi information search di kelas VIII C dan VIII D dengan angka 76,26 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berhasil.[30]

Persamaan yang dapat dilihat dari relevansi penelitian adalah sama-sama menggunakan strategi pencarian informasi, sedangkan perbedaanya yang peneliti lakukan adalah adalah meneliti hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sedangkan dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, fiqh di kelas VII dan pada mata pelajaran SKI pada kelas VIII.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pencarian informasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan.

D. Indikator Keberhasilan

a) Indikator kinerja

1) Aktivitas guru

a) Guru menyampaikan materi pelajaran.

b) Guru membuat pertanyaan

c) Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan.

---

[30] Adib Zainur Rohim, *Pengaruh penerapan strategi Information Search trehadap peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011

d) Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan.

e) Guru menambahkan jawaban siswa, guna memperluas jawabannya.

2) Aktivitas siswa

a) Siswa mendengarkan penyampaian materi oleh guru.

b) Siswa mencari informasi atas pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

c) Siswa mendengarkan penjelasan tentang perluasan jawaban yang diberikan guru.

d) Siswa menambahkan dan menuliskan penjelasan tentang perluasan jawaban yang diberikan guru.

b) Indikator hasil

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur apabila hasil belajar siswa 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.[31] Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

[31] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 257